



## PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KONTEKSTUAL TENTANG *PLACES* AND *PROFFESION* DI DESA DENGAN TEMA *MY VILLAGE AND ME*

Fransiska Jone Mare<sup>1\*</sup>, Petrus Kiwan Koten<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka<sup>1,2</sup>  
e-mail: [chikamare9@gmail.com](mailto:chikamare9@gmail.com)

Diterima: 09/05/2026; Direvisi: 16/05/2026; Diterbitkan: 29/05/2026

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik melalui pembelajaran kontekstual dengan tema *My Village and Me* di SDI Lamaojan. Permasalahan utama yang dihadapi peserta didik meliputi kesulitan pelafalan kosakata, rendahnya kemampuan mengingat kosakata, serta materi pembelajaran yang belum kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di desa. Oleh karena itu, kegiatan difokuskan pada pembelajaran kosakata tentang *places* dan *profession* yang familiar di lingkungan pedesaan. Kegiatan ini melibatkan 24 peserta didik dan dilaksanakan melalui tahapan observasi, pelaksanaan pembelajaran kontekstual, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi aktif, serta kemampuan membaca dan berbicara peserta didik dalam bahasa Inggris. Penggunaan media gambar, teks sederhana, dialog, dan pengenalan fonem membantu peserta didik memahami kosakata dan pelafalannya dengan lebih baik. Selain itu, keterkaitan materi dengan lingkungan sehari-hari membuat peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris kontekstual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan dasar bahasa Inggris peserta didik sekolah dasar di wilayah pedesaan.  
**Kata Kunci:** *Pembelajaran Kontekstual, Bahasa Inggris, Fonem, Places and Professions, Sekolah Dasar.*

### ABSTRACT

This community service activity aimed to improve students' English skills through contextual learning with the theme *My Village and Me* at SDI Lamaojan. The main problems faced by the students included difficulties in vocabulary pronunciation, low vocabulary retention, and learning materials that were not contextual or closely related to their daily lives in the village. Therefore, the activity focused on learning vocabulary about *places* and *professions* familiar to the rural environment. The program involved 24 students and was conducted through observation, implementation of contextual learning, and evaluation stages. The results showed that contextual learning increased students' enthusiasm, active participation, and reading and speaking skills in English. The use of pictures, simple texts, dialogues, and phoneme introduction helped students better understand vocabulary and its pronunciation. In addition, connecting the learning materials to students' daily environment made the lessons easier to understand. Thus, contextual English learning proved effective in improving the motivation and basic English skills of elementary school students in rural areas.

**Keywords:** *Contextual Learning, English Learning, Phoneme, Places and Professions, Elementary School.*



## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang perlu diajarkan sejak jenjang sekolah dasar (Nafiatu & Mulyani, 2025). Namun, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar pedesaan masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan materi ajar yang kontekstual dan minimnya sarana pendukung pembelajaran. Dalam penelitian (Weran et al., 2025) mengatakan bahwa terdapat kesenjangan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah-sekolah pedesaan dengan sekolah perkotaan (Sya & Helmanto, 2019). Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik di sekolah pedesaan memiliki kesempatan belajar yang lebih terbatas dibandingkan peserta didik di daerah perkotaan. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Inpres Lamaojan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris.

SDI Lamaojan menjadi salah satu sekolah sasaran kegiatan pengabdian karena sekolah ini baru sekitar satu tahun menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Ardaya et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum dan kesiapan peserta didik. Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami Bahasa Inggris secara utuh, terutama dalam penguasaan kosakata. Berdasarkan hasil observasi di SDI Lamaojan, kesulitan yang paling sering dialami peserta didik adalah pelafalan kosakata dan kemampuan mengingat kosakata yang telah dipelajari. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan berbicara dan menulis peserta didik dalam Bahasa Inggris.

Selain itu, rendahnya minat belajar Bahasa Inggris di SDI Lamaojan lebih banyak dipengaruhi oleh keterbatasan penguasaan kosakata dan kurangnya media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional membuat peserta didik cepat merasa bosan dan kurang percaya diri untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari. Padahal, kemampuan Bahasa Inggris perlu dikembangkan secara kreatif dan kontekstual sejak usia dini agar kemampuan literasi peserta didik dapat meningkat. Sejalan dengan pendapat (Setiawan et al., 2024), meskipun Bahasa Inggris telah diajarkan di sekolah, kemampuan peserta didik Indonesia masih tertinggal dibandingkan beberapa negara tetangga. Afifi et al. (2025) menjelaskan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadi inovasi pedagogis yang membantu peserta didik memahami materi secara lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris.

Berdasarkan analisis situasi yang sedang dihadapi oleh pihak sekolah, terdapat beberapa catatan yang perlu ditindaklanjuti, yakni: (1) peserta didik mengalami kesulitan dalam pelafalan kosakata Bahasa Inggris yang terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam merespons pertanyaan guru; (2) peserta didik mengalami kesulitan mengingat kosakata karena metode pembelajaran yang digunakan masih kurang menyenangkan; dan (3) materi yang diajarkan belum kontekstual serta belum dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan desa. Padahal, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat kosakata apabila materi pembelajaran dikaitkan dengan benda, aktivitas, dan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti lingkungan rumah, sekolah, kebun, hewan ternak, maupun aktivitas masyarakat sekitar. Oleh karena itu, ketiga persoalan tersebut perlu dipecahkan bersama melalui penerapan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan kondisi peserta didik di desa sehingga proses belajar tidak hanya sekadar menghafal kosakata, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Nuha et al., 2023).



Menyikapi persoalan tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual dan menyenangkan bagi peserta didik di lingkungan pedesaan. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata peserta didik (Pujiasih, 2022). Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif perlu dirancang agar bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi (Melur et al., 2025). Kusuma et al. (2025) menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang komunikatif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pengenalan kosakata benda dan fonem yang berkaitan dengan tempat serta profesi yang dekat dengan kehidupan peserta didik di lingkungan pedesaan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu observasi, demonstrasi, dan evaluasi. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris serta kondisi peserta didik untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap demonstrasi, penulis bersama guru mata pelajaran menerapkan pembelajaran kontekstual dengan materi kosakata tentang tempat dan profesi yang dekat dengan kehidupan peserta didik di lingkungan desa. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui latihan membaca dan berbicara untuk mengetahui pemahaman serta kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu ceramah dan diskusi untuk menjelaskan materi, metode membaca untuk melatih pemahaman peserta didik, demonstrasi berbicara untuk melatih kemampuan komunikasi, serta permainan edukatif seperti *whisper game* dan *guessing game* guna meningkatkan antusiasme dan mengurangi kejenuhan belajar peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang materi pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual guna membantu peserta didik membaca dan melafalkan Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Sasaran kegiatan ini adalah peserta didik kelas V SDI Lamaojan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari melalui dua tahapan utama, yaitu tahap observasi dan audiensi serta tahap demonstrasi dan evaluasi.

### **1. Tahap Observasi dan Audiensi**

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi dan audiensi bersama kepala sekolah serta guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SDI Lamaojan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pelafalan kosakata, mengingat kosakata, dan memahami materi pembelajaran yang masih kurang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hasil observasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan peserta didik di desa. Pelaksanaan kegiatan observasi dan audiensi bersama guru serta peserta didik dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Observasi Belajar**

Berdasarkan Gambar 1, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas bersama guru dan siswa. Observasi ini menunjukkan adanya interaksi yang aktif dan suasana belajar yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, terlihat bahwa siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan menunjukkan keterlibatan yang baik dalam aktivitas kelas. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran serta kondisi lingkungan belajar di sekolah.

## 2. Tahap Demonstrasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, tim menerapkan bahan ajar kontekstual bertema *My Village and Me* yang difokuskan pada kosakata benda konkret berupa tempat dan profesi yang dekat dengan kehidupan peserta didik di lingkungan desa. Materi dipilih sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang masih berada pada tahap dasar membaca dan berbicara Bahasa Inggris.

### a. *Let's Observe*

Peserta didik diminta mengamati gambar tempat dan profesi yang familiar di lingkungan desa seperti sekolah, posyandu, gereja, kebun, sungai, kantor desa, guru, bidan, nelayan, petani, biarawati, dan kepala desa. Peserta didik terlihat lebih aktif karena materi yang digunakan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pelaksanaan kegiatan pengenalan kosakata tempat dan profesi berbasis lingkungan sekitar peserta didik ini disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Tempat dan Profesi**

Pada Gambar 2 terlihat bahwa peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris dengan mengamati gambar tempat dan profesi yang berada di sekitar lingkungan

desa mereka. Penggunaan media gambar yang kontekstual membantu peserta didik lebih mudah memahami makna kosakata karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik terlihat antusias dan aktif menyebutkan nama tempat maupun profesi yang mereka kenal. Pembelajaran berbasis lingkungan ini juga membantu meningkatkan minat belajar dan kemampuan peserta didik dalam mengingat kosakata Bahasa Inggris dengan lebih mudah.

#### b. *Vocabulary Corner*

Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk membaca kosakata yang disertai dengan ilustrasi/gambar. Pada tulisan kosakatanya disertai dengan cara membaca dan dijelaskan alasan mengapa kata tersebut dibaca berbeda dengan tulisannya. Pada kesempatan ini, peserta didik diajarkan *fonem* bahasa Inggris. *Fonem* yang diajarkan seperti /ee/, /oo/, /ch/, /ie/, /ae/, /th/, /ou/. Tujuan diajarkan fonem agar membantu peserta didik membaca teks sederhana yang telah dirancang. Pelaksanaan pembelajaran fonem dan latihan membaca kosakata bersama peserta didik tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Siswa Mengikuti Kegiatan Game Membaca**

Merujuk pada Gambar 3, peserta didik mengikuti kegiatan permainan membaca (*reading game*) yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan pengucapan dan pengenalan kosakata Bahasa Inggris secara interaktif dan menyenangkan. Dalam kegiatan tersebut, siswa terlihat aktif berpartisipasi dengan membaca dan melafalkan kosakata yang dituliskan di papan tulis secara bergantian. Metode permainan membaca ini membantu peserta didik lebih mudah mengingat kosakata sekaligus meningkatkan keberanian mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris di depan teman-temannya. Selain itu, suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan juga mendorong peserta didik untuk lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

#### c. *Reading test*

Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk membaca teks sederhana terkait tempat dan profesi. Tujuan poin ini dilakukan agar peserta didik dapat langsung mempraktekan teori terkait *fonem* yang telah diajarkan. Semua peserta didik terlihat sangat antusias membaca dan terlibat langsung di depan kelas. Setelah membaca teks, peserta didik diajak untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks dan materi yang diberikan. Tujuannya agar melatih peserta didik berpikir kritis dan juga memahami isi bacaan. Semua peserta didik terlibat aktif

dalam bagian ini. Rangkaian kegiatan membaca teks sederhana dan menjawab pertanyaan bersama peserta didik dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4. Membaca Teks dan Menjawab Pertanyaan Dari Teks**

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4, peserta didik mengikuti kegiatan membaca teks sederhana yang berkaitan dengan materi tempat dan profesi di lingkungan sekitar mereka. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik terlihat aktif membaca teks secara bergantian di depan kelas dengan bimbingan dari tim pengabdian. Setelah membaca, peserta didik juga diberikan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman mereka terhadap isi bacaan dan kosakata yang telah dipelajari. Kegiatan ini membantu peserta didik melatih kemampuan membaca, memahami isi teks, serta meningkatkan keberanian dan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

d. *Let's Talk (Speaking)*

Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk melakukan dialog sederhana berpasangan. Dialog ini berisikan pertanyaan dan cita-cita sesuai dengan materi yang diajarkan, Tujuan dari dialog ini agar peserta didik mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik serta memperkuat materi ajar terkait *Fonem* dan juga memperkaya kosakata mereka. Peserta didik terlihat antusias terlibat dalam dialog ini di depan kelas. Interaksi pembelajaran pada tahap ini dapat diamati pada Gambar 5.



**Gambar 5. Latihan Speaking dan Speaking Pair**

Pada kegiatan yang ditunjukkan dalam Gambar 5, peserta didik melakukan latihan berbicara (*speaking*) melalui kegiatan dialog sederhana secara berpasangan di depan kelas. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik berlatih mengucapkan pertanyaan dan jawaban

mengenai cita-cita serta profesi menggunakan Bahasa Inggris. Kegiatan *speaking pair* ini membantu peserta didik meningkatkan keberanian, kelancaran berbicara, serta kemampuan pelafalan kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, suasana pembelajaran yang interaktif membuat peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam mempraktikkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris.

e. *Language Focus*

Pada tahap ini, fokus pembelajaran terkait kosakata benda kongkrit yang dikhususkan pada nama-nama tempat dan profesi yang ada dikampung. Selain itu fokus pada kegiatan ini adalah mengetahui *Fonem* bahasa Inggris dimana *fonem* tersebut berasal dari kata benda yang diajarkan. Tujuan pada tahap ini adalah membangun pemahaman peserta didik terkait cara membaca teks bahasa Inggris yang berbeda tulisan dan pelafalannya. Semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan ini. Kegiatan penjelasan fonem tersebut ditampilkan pada Gambar 6.



**Gambar 6. Menjelaskan *Fonem***

Gambar 6 menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan penjelasan mengenai fonem dan cara pelafalan kosakata Bahasa Inggris secara langsung di dalam kelas. Dalam kegiatan tersebut, guru menjelaskan hubungan antara tulisan dan bunyi kata agar peserta didik lebih mudah memahami cara membaca kosakata dengan benar. Peserta didik terlihat aktif memperhatikan penjelasan serta mencoba mengikuti pelafalan yang dicontohkan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan pengucapan kosakata Bahasa Inggris dengan lebih baik.

f. *Let's Practice*

Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk melakukan latihan *matching pictures and words serta fill in the blank*. Tujuan kegiatan ini agar mengetahui sejauh mana peserta didik paham dan menguasai materi yang diberikan. Semua peserta didik sangat antusias dan aktif dalam kegiatan ini. Pelaksanaan latihan mencocokkan gambar dengan kosakata dan mengisi bagian yang kosong ditampilkan pada Gambar 7.

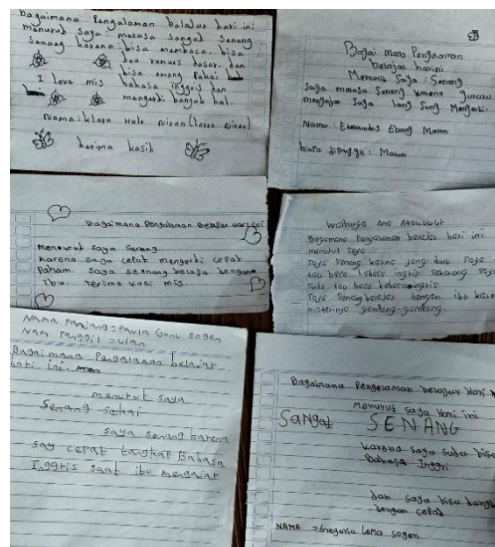


**Gambar 7. Latihan Soal Dengan *Matching Pictures and Words***

Seperti terlihat pada Gambar 7, peserta didik mengikuti kegiatan latihan dengan mencocokkan gambar dan kosakata Bahasa Inggris sesuai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini membantu peserta didik memperkuat pemahaman kosakata melalui media visual yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, peserta didik juga mengerjakan latihan *fill in the blank* untuk melatih kemampuan memahami makna kata dan penggunaan kosakata dalam konteks sederhana. Melalui kegiatan latihan ini, peserta didik terlihat aktif, antusias, dan lebih percaya diri dalam mengerjakan soal Bahasa Inggris secara mandiri.

**g. Reflection**

Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk merefleksikan materi yang diajarkan apakah mereka paham materi ini dan bagaimana tanggapan mereka terhadap materi serta proses pembelajaran. Tujuan kegiatan ini agar dapat mengetahui apakah materi kontekstual yang diberikan dapat memberikan dampak baik terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Dokumentasi kegiatan refleksi peserta didik disajikan pada Gambar 8.



**Gambar 8. Refleksi Dari Peserta Didik**

Tampak pada Gambar 8 bahwa peserta didik menuliskan hasil refleksi dan tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris yang telah dilaksanakan. Dalam tulisan refleksi tersebut, sebagian besar peserta didik menyampaikan bahwa mereka merasa senang, Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

antusias, dan lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan kontekstual. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran membantu mereka menambah kosakata, melatih pengucapan Bahasa Inggris, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar. Kegiatan refleksi ini membantu tim pengabdian mengetahui respons dan tingkat pemahaman peserta didik sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kegiatan berikutnya.

#### h. Games

Pada tahap ini, peserta didik diajak terlibat dalam permainan edukatif *whisper games* and *guessing game*. Tujuannya agar peserta didik terhindar dari kejenuhan belajar. Selain itu model permainan ini juga tidak terlepas dari materi ajar sehingga peserta didik dapat mengingat materi dengan baik. Semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan *whisper games* bersama peserta didik ditampilkan pada Gambar 9.



**Gambar 9. Whisper Games**

Pada kegiatan yang terlihat pada Gambar 9, peserta didik mengikuti permainan *whisper games* secara berkelompok sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan. Dalam permainan tersebut, peserta didik saling menyampaikan kosakata atau kalimat sederhana secara berantai kepada teman lainnya. Kegiatan ini membantu peserta didik melatih kemampuan mendengar (*listening*), pengucapan (*pronunciation*), serta daya ingat terhadap kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, permainan ini juga meningkatkan kerja sama dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan materi pembelajaran yang kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam membaca, menjawab pertanyaan, dan melakukan dialog sederhana karena materi yang digunakan berkaitan langsung dengan lingkungan kehidupan mereka di desa. Penggunaan tema *My Village and Me* membantu peserta didik memahami kosakata dengan lebih mudah karena mereka telah familiar dengan objek dan profesi yang diperkenalkan (Mekarini et al., 2024; Kudsiah et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan konsep *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga



pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan kontekstual terbukti mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada keterampilan berbicara dan pemahaman kosakata (Pujiasih, 2022). Selain itu, pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar peserta didik dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah karena mereka belajar dari pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Melur et al., 2025). Temuan tersebut juga diperkuat oleh Ibrahim (2024) yang menekankan pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan (*fun learning*) bagi peserta didik sekolah dasar.

Penggunaan media visual berupa gambar tempat dan profesi di lingkungan desa juga memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata peserta didik. Peserta didik tidak hanya menghafal kata, tetapi juga menghubungkannya dengan objek nyata yang mereka temui setiap hari. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan pembelajaran berbasis konteks mampu meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik secara signifikan karena membantu peserta didik menghubungkan konsep bahasa dengan pengalaman konkret (Pujiasih, 2022). Harahap dan Harahap (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris mampu meningkatkan perhatian, minat belajar, dan pemahaman kosakata peserta didik sekolah dasar. Selain itu, Bago et al. (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan media berbasis web dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat membantu peserta didik belajar secara lebih menarik, aktif, dan mudah memahami materi kosakata. Oleh karena itu, penggunaan gambar sekolah, kebun, sungai, petani, dan nelayan dalam kegiatan ini membantu peserta didik memahami makna kosakata secara lebih konkret.

Selain penggunaan media visual, pengenalan fonem Bahasa Inggris dalam kegiatan ini juga membantu peserta didik memahami hubungan antara tulisan dan pelafalan kata. Sebelumnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca kosakata karena belum memahami bunyi fonem Bahasa Inggris. Setelah diberikan latihan fonem dan praktik membaca sederhana, peserta didik mulai mampu melafalkan beberapa kosakata dengan lebih baik. Temuan ini relevan dengan penelitian Ali et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran fonetik dan fonologi Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan pengucapan (*pronunciation*) peserta didik secara bertahap. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Hamdani (2020) yang menunjukkan bahwa penguatan kosakata melalui pendekatan visual dan induktif dapat membantu peserta didik memahami pelafalan dan makna kata secara lebih efektif.

Kegiatan permainan edukatif seperti *whisper game* dan *guessing game* juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik terlihat lebih antusias, aktif, dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan permainan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat membantu peserta didik belajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga mengurangi rasa takut dan bosan saat belajar bahasa asing. Temuan ini didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) efektif meningkatkan motivasi dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada peserta didik sekolah dasar (Nuha et al., 2023). Temuan ini juga didukung oleh Yuliana dan Antoni (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan *guess the word game* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris.

Kegiatan membaca teks sederhana dan dialog berpasangan juga membantu meningkatkan keberanian peserta didik dalam berbicara Bahasa Inggris. Peserta didik mulai berani membaca teks di depan kelas dan melakukan percakapan sederhana menggunakan



kosakata yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian Rospinah et al. (2021) yang menjelaskan bahwa aktivitas kolaboratif dan dialog sederhana mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif lebih efektif diterapkan pada peserta didik sekolah dasar dibandingkan metode ceramah konvensional (Tiwery et al., 2026).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris berbasis konteks lokal desa dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca, pelafalan kosakata, penguasaan fonem, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar di wilayah pedesaan. Hasil kegiatan ini memperkuat temuan berbagai penelitian sebelumnya bahwa penggunaan media interaktif, pembelajaran kontekstual, dan aktivitas kolaboratif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar (Bago et al., 2024; Harahap & Harahap, 2024; Tiwery et al., 2026).

## KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Inggris kontekstual pada kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata, kemampuan pelafalan, serta keterampilan membaca dan berbicara peserta didik SDI Lamaojan. Keterkaitan materi pembelajaran dengan lingkungan sehari-hari peserta didik membuat mereka lebih mudah memahami dan menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam konteks nyata. Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berfokus pada pengenalan *fonem* mampu meningkatkan antusiasme serta partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Ke depan, hasil kegiatan ini dapat dikembangkan melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada materi bahasa Inggris lainnya, seperti aktivitas sehari-hari, budaya lokal, maupun lingkungan sosial peserta didik. Selain itu, kegiatan serupa juga berpotensi diterapkan di sekolah dasar lain di wilayah pedesaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris peserta didik secara lebih komunikatif dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, M. B., Hendera, L., Tricahyani, D., Wahyono, J. T., & Yusuf, A. R. (2025). Integrasi budaya lokal sebagai inovasi pedagogis dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1). <https://ejournal.uniramalang.ac.id/ebtida/article/view/8839>
- Ali, S. W., Badu, H., Husain, N., & Malabar, F. (2023). English Phonetics and Phonology Learning and Its Impact on Students' English Pronunciation. *International Journal of English Education and Linguistics*, 5(1), 1–17. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/IJEEL/article/view/21212>
- Ardaya, A. C., Rahmadani, S. A., & Alfariy, F. (2022). Penerapan pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan kebijakan Kurikulum 2013 di sekolah dasar negeri 155 Gresik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i01.481>
- Bago, Z., Simamora, A. H., & Suartama, I. K. (2024). Web "I Know English" sebagai inovasi pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas V sekolah dasar. *Indonesian Gender and Society Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/igsj.v5i2.93041>



- Hamdani, B. (2020). Enhancing Vocabulary among EFL Young Learners through Picture-Word Inductive Model. *International Journal of English Education and Linguistics*, 2(1), 9–16. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/IJEEL/article/view/7070>
- Harahap, M. K., & Harahap, D. K. (2024). Media pembelajaran interaktif bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 2(2), 54–60. <https://doi.org/10.61116/jkip.v2i2.381>
- Ibrahim, M. (2024). Peningkatan kemampuan bahasa Inggris dasar bagi siswa sekolah dasar melalui metode fun learning di Desa Wekke'e. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://ejournal.cvddabeeayla.com/index.php/J-AbMas/article/view/63>
- Kudsiah, S., Hidayanti, N., Wardani, R., Shapira, L. A., Ulfa, M., Azis, A., ... & Taufiqurrahman, R. (2025). Pembangunan Pondasi Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Itif Pada Anak-Anak Di Desa Bangkat Monteh. *JURNAL AVERROES*, 1(1). <https://jurnal.undova.ac.id/index.php/averroes/article/view/75>
- Kusuma, A. A. H., Usman, H., & Yunus, M. (2025). Pengaruh implementasi metode community language learning (CLL) pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25182>
- Mekarini, N. W., Ardani, N. N., Raditya, I. P., Antara, I. M. A. R., Putri, K. S. N. K., Sunata, I. M., & Ryawan, P. A. (2024, December). Pengajaran Bahasa Inggris bagi Siswa SD Persiapan Menuju Desa Aan sebagai Smart Village. In *Prosiding Seminar Nasional Riset dan Pengabdian pada Masyarakat* (pp. 23-29). <https://journal.pubfine.com/index.php/SENARIMA/article/view/7>
- Melur, J. A. F. G., Baidenggan, R., Olla, D. M., Ate, C. P., Kuantnana, K., Tengah, K. T., & Timur, N. T. (2025). English goes outdoor: Pembelajaran bahasa Inggris kontekstual melalui kegiatan luar ruang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 60–63. <https://doi.org/10.37792/pemimpin.v5i2.1561>
- Nafiatu, S., & Mulyani, P. K. (2025). Strategi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar: Studi systematic literature review. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 465–475. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p465-475>
- Nuha, U., Ahmad, S., Mahmuda, M., Rahmah, S., Awaliyyah, A. T., & Nisa, S. K. (2023). Bimbingan belajar pengenalan bahasa Inggris dan membaca dari rumah kepada anak-anak Desa Jemaras. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 3262–3269. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1808>
- Pujiasih, E. (2022). Pembelajaran kontekstual bahasa Inggris dalam menulis iklan dengan aplikasi Canva. *Jurnal Riset Daerah*, 22(2), 4208–4217. <https://doi.org/10.64730/jrdbantul.v22i2.76>
- Rospinah, R., Ampa, A. T., & Nappu, S. (2021). The Effect of Group Work Activities to Improve Students' Speaking Skill. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(1). <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ideas/article/view/1902>
- Setiawan, Y. A., Siagian, G. Y., Sapulete, P. R. C., Hengga, M. A. F. R., Ferdinand, R., Samangilalai, H. E., Mennai, M. N. T., & Arfayan, S. R. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Anak-Anak di Desa Tebachi Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 3705–3711. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i9.1541>



- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2019). Pemerataan pembelajaran muatan lokal bahasa Inggris sekolah dasar Indonesia. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Tiwery, Y., Lekawael, R. F., Lekatompessy, J., Tiataliu, L., & Lerrick, J. (2026). Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Pemuda Desa Wisata di Tiakur dan Sekitarnya: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 15293-15300. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4622>
- Weran, Y. I., Marjun, A., Sa'adah, L., Rais, B., & Toni, A. (2025). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Desa: Tantangan Dan Peluang. *Senentang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 1(1), 9–14. <https://jurnal.unka.ac.id/index.php/senentang/article/view/1635>
- Yuliana, & Antoni, R. (2024). The Use of Guess the Word Game in Learning English Vocabularies. *Journal of Applied Linguistics*, 4(1), 159–166. <https://doi.org/10.52622/joal.v4i1.245>